

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari di Indonesia. Ketika mempelajari sebuah bahasa, terutama bahasa Jepang, si pemelajar bahasa biasanya tidak hanya diberikan pembelajaran dan latihan mengenai tata bahasanya saja. Ada beberapa bidang ilmu pengetahuan lain yang tidak kalah penting yang juga diberikan kepada pemelajar bahasa asing tersebut guna menunjang kemampuan berbahasa. Ilmu pengetahuan tersebut biasanya berupa pengetahuan mengenai sejarah, keadaan sosial, kebudayaan maupun sastra. Tidak hanya dalam pembelajaran bahasa asing, pada pembelajaran Bahasa Indonesia pun sejak dulu siswa sudah diberikan pembelajaran mengenai sastra demi menunjang kemampuan berbahasa. Sejalan dengan hal yang diungkapkan oleh Rahmanto (1996 : 16-25), bahwa manfaat pembelajaran sastra dalam pembelajaran sebuah bahasa diantaranya adalah: 1) Membantu keterampilan berbahasa, 2) Meningkatkan pengetahuan budaya, 3) Mengembangkan cipta dan rasa, serta 4) Menunjang pembentukan watak.

Pembelajaran sastra yang diberikan kepada pemelajar bahasa pada umumnya bertujuan agar pemelajar bahasa tersebut mampu menikmati, menghayati, memahami, mengapresiasi, dan memanfaatkan karya sastra tersebut untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan tentang kehidupan, serta meningkatkan kemampuan berbahasa. Berdasarkan tujuan

tersebut, dapat dikatakan bahwa mempelajari karya sastra dapat memberikan pengaruh yang cukup besar bagi pelajar bahasa, karena selain dapat menghaluskan perasaan dan meningkatkan kepekaan pelajar terhadap fakta yang ada di masyarakat, tetapi juga dapat membentuk kepribadian dan budi pekerti luhur.

Sastra adalah sebuah karya baik berupa tulisan maupun lisan, dibuat berdasarkan hasil pemikiran kreatif manusia yang mengandung nilai-nilai estetika di dalamnya. Sumardjo dan Saini (1997: 3) berpendapat bahwa karya sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, ide, perasaan, keyakinan, dan semangat dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebuah karya sastra sangat dipengaruhi oleh perasaan, pengalaman, pemikiran, dan kepribadian pengarangnya. Karya sastra juga mengandung nilai-nilai kebaikan yang ditulis oleh pengarangnya dengan bahasa yang indah. Keindahan dan keunikan bahasa tersebut dituangkan dalam suatu karya sastra baik berupa cerpen, puisi, novel, drama maupun karya sastra lainnya.

Salah satu bentuk karya sastra yang hingga saat ini masih populer di seluruh dunia adalah novel. Novel termasuk dalam salah satu bentuk karya sastra yang mampu menyampaikan informasi dan pesan kepada pembacanya dengan cara yang kreatif sekaligus unik. Pada umumnya novel tidak hanya menyajikan sebuah cerita yang menarik dan menghibur, tetapi secara tidak

langsung novel juga memberikan wawasan mengenai nilai-nilai budaya, moral, sosial dan pendidikan bagi pembacanya. Menurut Kosasih (2011 : 223) novel merupakan sebuah karya sastra yang menceritakan secara utuh mengenai permasalahan atau problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh.

Cerita yang terdapat dalam novel biasanya diawali dengan kemunculan sebuah permasalahan yang dialami tokoh, kemudian permasalahan tersebut akan terselesaikan dengan munculnya tahap penyelesaian. Dalam sebuah novel, terdapat beberapa unsur penting yang menunjang berkembangnya cerita di dalam novel tersebut. Salah satu unsur penunjang tersebut adalah konflik atau pertentangan. Konflik menjadi unsur yang esensial untuk membentuk sebuah cerita dalam novel yang menarik bagi pembacanya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Nurgiyantoro (2007 : 123) bahwa kehidupan yang tenang tanpa adanya permasalahan serius yang memacu timbulnya konflik, dapat diartikan tidak akan ada cerita dan plot. Peristiwa dalam hidup akan menjadi sebuah cerita atau plot apabila memunculkan permasalahan atau konflik yang sensasional dan dramatik yang menarik untuk diceritakan.

Konflik sebagai bentuk kejadian, dapat dibedakan ke dalam dua kategori, yaitu : 1) konflik fisik dan konflik batin, 2) konflik internal (*internal conflict*) dan konflik eksternal (*external conflict*) (Stanton dalam Nurgiyantoro, 2007 : 124). Konflik internal adalah pertentangan yang terjadi antara tokoh dengan dirinya sendiri, sedangkan konflik eksternal adalah pertentangan yang terjadi

antara seorang tokoh dengan berbagai faktor yang terdapat di luar dirinya. Jones dalam Nurgiyantoro (2007 : 124) membedakan konflik eksternal ke dalam dua kategori yaitu konflik fisik (*physical conflict*) dan konflik sosial (*social conflict*).

Pada penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada salah satu aspek penting di dalam novel, yaitu konflik sosial. Konflik sosial biasanya berupa masalah penindasan, perkecokan, pertentangan, peperangan atau kasus-kasus hubungan sosial lainnya. Konflik sosial bisa terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun antar-kelompok yang pada umumnya timbul karena adanya perbedaan keyakinan, kepentingan, latar belakang budaya, maupun nilai sosial lainnya. Menganalisis konflik sosial dapat memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai latar belakang maupun sejarah terjadinya konflik serta dapat memahami perspektif dari berbagai sudut pandang yang berbeda guna menemukan atau merencanakan suatu strategi penyelesaian konflik yang lebih baik.

Salah satu novel yang menyajikan banyak konflik sosial di dalamnya adalah novel *Yakuza na Tsuki*. Berbagai macam konflik yang diceritakan dalam novel *Yakuza na Tsuki* ini secara tidak langsung dapat menggambarkan realita kondisi sosial masyarakat Jepang berupa penolakan terhadap kelompok *yakuza*. Dalam novel ini, sang pengarang, Shoko Tendo menceritakan tentang kisah hidupnya yang mengalami banyak konflik dengan orang-orang di sekitarnya sebagai bentuk perlawanan terhadap ketidakadilan yang ia terima dari

masyarakat karena ia terlahir sebagai anak seorang *yakuza*. Pada awalnya, keluarga Shoko hidup dengan sejahtera, karena selain sebagai bos *yakuza*, Ayah Shoko juga memiliki tiga bisnis lain sehingga pada masa kecilnya, Shoko terbiasa hidup dengan kemewahan. Masa kecil Shoko juga sangat menyenangkan karena ia dikelilingi oleh keluarga yang sangat lembut dan menyayanginya. Namun suatu ketika Ayah Shoko terlilit perkara dan kemudian dijebloskan ke penjara. Sejak saat itulah muncul satu persatu konflik yang akhirnya mengubah keadaan keluarga Shoko. Banyak orang yang mengunjingkan keluarganya, Shoko juga sering menerima perlakuan buruk dari guru, teman-teman sekolah dan tetangga di lingkungan tempat tinggalnya. Pada usia 12 tahun, Shoko akhirnya memutuskan untuk bergabung dengan kelompok *yankee* yang kemudian mengubah masa remajanya menjadi kelim. Shoko pun tumbuh menjadi sosok remaja nakal yang selalu dikelilingi dengan kekerasan dan pemberontakan. Konflik demi konflik muncul dan menjadi semakin kompleks seiring dengan bertambahnya usia Shoko. Bertahun-tahun larut dalam kehidupan yang kelim, pada akhirnya Shoko berusaha untuk bangkit memulai kehidupan baru yang lebih baik serta menyelesaikan masalah-masalah yang dialami dirinya dan keluarganya. Tekad Shoko untuk mengubah hidupnya menjadi semakin kuat ketika satu persatu orang tuanya meninggal dunia.

Di dalam novel *Yakuza na Tsuki*, terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi terjadinya konflik dan penyimpangan yang dilakukan oleh tokoh Shoko. Faktor tersebut di antaranya adalah faktor sosial yaitu berupa

diskriminasi yang dilakukan oleh masyarakat sekitar terhadap keluarga Shoko Tendo, selain itu terdapat pula faktor ekonomi yang melatarbelakangi munculnya konflik, yaitu ketika usaha yang dijalani Ayah Shoko mulai bangkrut dan terlilit hutang sehingga Shoko harus bekerja di usia yang masih muda untuk membantu melunasi hutang ayahnya.

Peneliti merasa tertarik untuk meneliti novel *Yakuza na Tsuki* ini karena terdapat beberapa alasan di antaranya adalah : Pertama, sang pengarang, yakni Shoko Tendo berkata bahwa memoar yang ia tulis ini merupakan sebuah titik balik di dalam hidupnya (Tendo, 2006 : 253). Memoar merupakan sebuah tulisan yang dibuat berdasarkan kenangan-kenangan atau kesan tentang sebuah peristiwa yang dialami langsung oleh orang yang menuliskannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa novel *Yakuza na Tsuki* yang dibuat berdasarkan kisah nyata yang dialami oleh pengarangnya ini menceritakan lika-liku perjuangan hidup secara detail tentang seorang Shoko Tendo yang lahir sebagai putri dari keluarga *yakuza*. Hal ini terlihat dari kerasnya usaha Shoko untuk menata kembali kehidupannya yang sudah berantakan namun tetap memiliki semangat hidup di tengah-tengah permasalahan yang dialami oleh dirinya dan keluarganya. Kedua, novel ini juga sangat kental dengan budaya Jepang dan dapat memberikan gambaran mengenai kehidupan keluarga *yakuza* serta pola pikir dan keadaan masyarakat Jepang dari sudut pandang pengarangnya.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana representasi anggota keluarga *yakuza* di dalam masyarakat Jepang yang tercermin dari konflik-

konflik sosial yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Yakuza na Tsuki*. Selain itu, dengan meneliti konflik sosial yang terdapat dalam novel *Yakuza na Tsuki* ini, tidak hanya dapat memberikan pengetahuan mengenai konflik antara masyarakat Jepang dengan keluarga *yakuza*, serta penyebab munculnya pandangan negatif terhadap kelompok *yakuza* saja, tetapi juga dapat memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai realita kehidupan anggota keluarga *yakuza* di masyarakat Jepang.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan menganalisis representasi anggota keluarga *yakuza* di dalam masyarakat Jepang yang dilihat dari konflik sosial yang dialami oleh tokoh utama serta faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi terjadinya konflik sosial yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Yakuza na Tsuki* karya Shoko Tendo. Peneliti akan menganalisis novel *Yakuza na Tsuki* dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra adalah perkembangan dari pendekatan mimetik yang merupakan pendekatan dalam mengkaji karya sastra berupa memahami hubungan karya sastra dengan realitas dan aspek sosial. Pendekatan sosiologi sastra juga memiliki implikasi metodologis berupa pemahaman mendasar mengenai kehidupan manusia dalam masyarakat (Ratna, 2004 : 61).

## **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, tentunya harus memiliki fokus sehingga arah penelitiannya tepat dan spesifik. Berdasarkan latar belakang di atas, fokus pada

penelitian ini adalah menganalisis konflik sosial yang dialami oleh tokoh Shoko dalam novel *Yakuza na Tsuki* melalui pendekatan sosiologi sastra. Oleh karena itu, agar penelitian tidak melebar dan terarah, dibutuhkan subfokus agar penelitian dapat dilakukan secara mendalam dan detail. Adapun subfokus pada penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis bentuk-bentuk konflik sosial yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Yakuza na Tsuki* karya Shoko Tendo.
2. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi terjadinya konflik sosial yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Yakuza na Tsuki* karya Shoko Tendo.
3. Menganalisis representasi anggota keluarga *yakuza* di dalam masyarakat Jepang yang digambarkan melalui konflik sosial dalam novel *Yakuza na Tsuki* karya Shoko Tendo.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, serta fokus dan subfokus yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merumuskan beberapa masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, di antaranya adalah :

1. Bagaimana bentuk-bentuk konflik sosial yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Yakuza na Tsuki* karya Shoko Tendo?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya konflik sosial yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Yakuza na Tsuki* karya Shoko Tendo?

3. Bagaimana representasi anggota keluarga *yakuza* dalam masyarakat Jepang yang dicerminkan melalui konflik sosial tokoh utama dalam novel *Yakuza na Tsuki* karya Shoko Tendo?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik manfaat secara teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaat teoretis dan praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta menambah khasanah pengetahuan khususnya dalam ilmu kesusastraan Jepang, kebudayaan dan ilmu sosiologi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta dalam mengembangkan pengetahuan mengenai ilmu sastra dan analisis karya sastra.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, manfaat penelitian ini dibagi ke dalam 3 bagian, yaitu :

##### **a) Bagi Peneliti**

1. Dapat menambah khasanah pengetahuan mengenai telaah karya sastra dengan menggunakan kajian sosiologi sastra yang terdapat dalam novel *Yakuza na Tsuki* karya Shoko Tendo.

2. Dapat mengetahui bentuk konflik dan penyebab timbulnya konflik yang dialami oleh tokoh Shoko Tendo dengan orang-orang disekitarnya sebagai hasil dari penelitian ini.
3. Serta dapat menambah khasanah pengetahuan yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat Jepang dan kehidupan keluarga *yakuza*.

**b) Bagi Mahasiswa**

1. Dapat membantu mahasiswa untuk mencari referensi tambahan dalam kebutuhan menganalisis karya sastra dalam mata kuliah *Nihon Bungaku*, *Nihon Bunka* dan Estetika Seni.
2. Dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa mengenai kehidupan masyarakat Jepang, dan lebih khususnya kehidupan keluarga *yakuza*.
3. Serta dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan menambah khasanah pengetahuan mahasiswa tentang pengajaran telaah karya sastra menggunakan kajian sosiologi sastra.

**c) Bagi Pengajar**

1. Dapat dapat digunakan sebagai referensi tambahan atau pengayaan pada perkuliahan seperti pada mata kuliah *Nihon Bunka*, *Honyaku*, *Sosiolinguistik*, serta lebih khususnya pada mata kuliah *Nihon Bungaku* untuk mempermudah siswa ketika akan menganalisis karya sastra. di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

2. Dapat menjadi tambahan bahan ajar untuk meningkatkan mutu pengajaran pendidikan Bahasa Jepang dalam segi pendidikan sastra terhadap calon pendidik.

